

Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

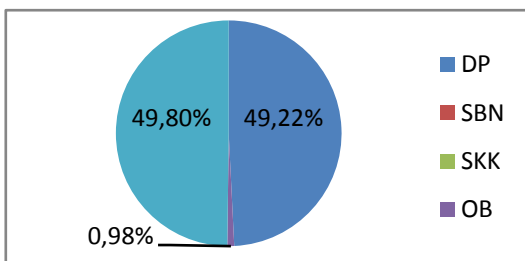
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BNI	Schroder dana Prestasi
Bank BTN	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank Jabar	Equity Fund

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per Februari 2018

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang	0,34%	4,57%	6,64%	11,65%
Benchmark *)	-0,26%	4,33%	5,73%	12,05%

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Februari mencatat tingkat inflasi yang turun menjadi sebesar 3,2% y-y, dibandingkan dengan 3,3% y-y di Januari 2018. Pergerakan harga terjadi serupa dengan pola yang sama dengan bulan Januari. Pergerakan inflasi yang rendah masih berlanjut pada bulan Februari. Menilik target bank Indonesia untuk inflasi yang sebesar 2,5-4,5% y-y, untuk tingkat inflasi pada bulan Februari yang sebesar 3,2% y-y masih berada di kisaran tengah. Kami berharap Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan mereka untuk tidak berubah. Kenaikan suku bunga acuan akan berdampak terhadap kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang bulan Februari 2018 bergerak flattish sideways. Posisi penutupan IHSG pada 28 Februari 2018 berada pada level 6,597,22, sedikit menurun 0,001% dibanding penutupan 31 Januari 2018 sebesar 6.605,63. Rupiah pun lanjut melemah dari 13.678 ke 13.745 per 1 USD pada 28 Februari. Nilai CDS Indonesia 5 tahun cenderung turun dari 85,34 ke 85,15 pada 28 Februari yang menandakan membaiknya persepsi risiko atas investor terhadap Indonesia. Penguatan terbesar terjadi pada sektor pertanian yang naik +1,91% lalu diikuti sektor properti yang menguat +1,36%. Sementara itu penurunan terbesar terjadi pada aneka industri yang melemah sebesar -1,31% lalu diikuti oleh sektor keuangan yang turun -0,68%. Penguatan USD terhadap IDR menyebabkan investor perlu mengantisipasi terhadap sektor yang berkaitan erat dengan USD seperti ritel dan farmasi serta lebih fokus terhadap sektor yang memiliki porsi ekspor dalam USD khususnya komoditas. Amerika Serikat akan mengenakan tarif baru untuk baja dan aluminium sebesar tarif 25 persen untuk baja dan 10 persen untuk aluminium. Hal ini akan berlaku secara luas, tanpa menargetkan negara tertentu, dan tidak memaksakan kuota untuk pengenaan tarifnya.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.